



EVALUASI PROGRAM DAMPAK MAKAN BERGIZI GRATIS TERHADAP KESEHATAN DAN GIZI ANAK DI KEC HAMPARAN PERAK, DELI SERDANG

Yoan Paquita R.G, Dito Aditia Darma Nasution

Universitas Pembangunan Panca Budi

Abstrak

Salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas gizi masyarakat, khususnya anak sekolah, serta menurunkan angka stunting dan malnutrisi adalah program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang diharapkan mampu mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui pemenuhan kebutuhan nutrisi yang memadai. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan intervensi berbasis sekolah yang bertujuan meningkatkan akses anak terhadap makanan bergizi untuk memperbaiki status kesehatan, gizi, dan kesiapan belajar. Artikel ini membahas evaluasi pelaksanaan Program MBG dengan melihat aspek pemerataan, efektivitas, efisiensi, serta kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai jurnal, berita, dan laporan terkait program MBG. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program memberikan kontribusi terhadap peningkatan akses pangan, kualitas ekonomi, serta memberikan dampak positif terhadap kesehatan dan konsentrasi belajar siswa, namun masih terdapat kendala seperti distribusi makanan, keterbatasan anggaran, koordinasi antarinstansi serta pengawasan kualitas pangan. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengawasan dan evaluasi yang lebih baik agar program dapat berjalan secara optimal.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Makan Bergizi Gratis, Kebijakan Publik, Gizi Anak, Pelayanan Publik.

PENDAHULUAN

Masalah gizi masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Tingginya angka stunting, kurang gizi, dan ketimpangan akses pangan bergizi

menunjukkan bahwa pemerintah perlu melakukan intervensi yang lebih serius. Salah satu bentuk intervensi tersebut adalah Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Program Makan Bergizi Gratis

(MBG) merupakan salah satu program nasional pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas gizi anak sekolah, menurunkan angka stunting, serta mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Program MBG dirancang untuk menyediakan makanan sehat dan bergizi bagi peserta didik di sekolah. Selain itu, manfaat program cenderung meningkat ketika intervensi makan sekolah disertai edukasi pola makan sehat dan literasi gizi berkelanjutan, karena edukasi memperkuat perubahan perilaku makan sehingga dampak tidak berhenti pada peningkatan asupan sesaat. Di Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang, program ini mulai diterapkan pada sejumlah taman kanak-kanak, sekolah dasar dan menengah dengan melibatkan pemerintah daerah, sekolah, serta penyedia makanan local melalui proses pengolahan di dapur umum atau Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG). Kehadiran program MBG menjadi langkah strategis karena masih terdapat anak-anak sekolah yang memiliki keterbatasan akses terhadap makanan sehat dan bergizi.

Selain bertujuan meningkatkan kesehatan anak, program ini juga diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi belajar, produktivitas pendidikan, dan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Namun, pelaksanaan program berskala nasional tentu memerlukan evaluasi agar tujuan yang diharapkan benar-benar tercapai. Evaluasi penting dilakukan untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi hambatan pelaksanaan, serta memberikan rekomendasi perbaikan kebijakan. Namun, pelaksanaan program ini menghadapi berbagai kendala: distribusi yang belum merata, kapasitas penyimpanan yang rendah, serta lemahnya dasar hukum pelaksanaan. Oleh karena itu, penting

untuk mengevaluasi pelaksanaan MBG di tingkat sekolah dasar, khususnya di Hampan Perak, serta mengidentifikasi peluang dan hambatan dalam implementasinya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan dan dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap pemenuhan kebutuhan gizi pada anak sekolah di Hampan Perak?
2. Bagaimana kualitas menu makanan yang diberikan dalam Program MBG ditinjau dari kandungan gizi, kebersihan, dan keamanan pangan di Hampan Perak?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program MBG di Hampan Perak, baik dari aspek distribusi, pengawasan, maupun pendanaan di Hampan Perak?
4. Upaya apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas Program MBG agar tujuan peningkatan kesehatan dan gizi anak dapat tercapai secara optimal di Hampan Perak?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan dan dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap pemenuhan kebutuhan gizi pada anak sekolah di Hampan Perak?
2. Untuk mengetahui kualitas menu makanan yang diberikan dalam Program MBG ditinjau dari kandungan gizi, kebersihan, dan keamanan pangan di Hampan Perak?
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program MBG di Hampan Perak, baik dari aspek distribusi, pengawasan, maupun pendanaan?
4. Untuk memberikan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan efektivitas Program MBG di Hampan Perak.

Hipotesis

H1 : Program MBG berpengaruh signifikan terhadap peningkatan status gizi anak sekolah di Hamparan Perak.

H2 : Program MBG berpengaruh positif terhadap kesehatan dan daya tahan tubuh anak.

H3 : Program MBG meningkatkan konsentrasi dan aktivitas belajar siswa di sekolah.

H4 : Kualitas makanan dalam Program MBG mempengaruhi tingkat keberhasilan program terhadap kesehatan anak.

H5 : Pengawasan dan distribusi makanan yang baik berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan Program MBG.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Penelitian

Jenis Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan evaluatif.

Sumber Penelitian :

- Data primer: hasil wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua.
- Data sekunder: jurnal, laporan pemerintah, dan dokumen terkait Program MBG.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian : Penelitian dilakukan di beberapa sekolah pelaksana Program MBG di Hamparan Perak.

Waktu Penelitian :

Dilaksanakan pada Mei 2026

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data :

Jenis data yang digunakan adalah *mixed methods* yaitu penggabungan antara pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Data Kuantitatif merupakan data yang

berbentuk angka atau bilangan yang dapat diukur, dihitung, dan dianalisis menggunakan metode statistik. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk deskripsi, kata-kata, pendapat, perilaku, atau informasi nonangka yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam.

Sumber Data :

1. Data primer : hasil wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua.

2. Data sekunder : dokumen pemerintah, data sekolah, dokumentasi program

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Diperoleh dengan cara mengamati secara langsung objek, situasi, aktivitas, atau perilaku yang diteliti untuk memperoleh informasi yang akurat dan nyata.

2. Wawancara

Diperoleh dengan cara proses tanya jawab antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi, pendapat, atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Diperoleh dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis berbagai dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif melalui Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan dan dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap pemenuhan kebutuhan gizi pada anak sekolah di Hamparan Perak dilakukan melalui kerja sama antara pemerintah daerah, pihak sekolah, dan pengelola dapur SPPG.

Dalam pelaksanaannya, menu MBG disiapkan oleh Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang bertanggung jawab terhadap pengolahan dan distribusi makanan ke sekolah-sekolah penerima manfaat. Proses penyediaan makanan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- pemilihan bahan pangan,
- penyusunan menu sesuai standar gizi,
- pengolahan makanan,
- distribusi ke sekolah,
- dan pengawasan kualitas makanan.

Program ini mencakup beberapa tahapan penting, yaitu:

- a. **Pendataan Siswa Penerima Sekolah** mendata jumlah siswa penerima manfaat program sesuai dengan ketentuan pemerintah.
- b. **Penyusunan Menu Bergizi** Menu makanan disusun berdasarkan standar gizi yang mencakup karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral agar kebutuhan nutrisi anak dapat terpenuhi.
- c. **Pengolahan Makanan** Makanan diproses di dapur SPPG dengan memperhatikan kebersihan dan kualitas bahan pangan.
- d. **Distribusi ke Sekolah** Makanan didistribusikan setiap hari sekolah kepada siswa penerima program.
- e. **Monitoring dan Evaluasi** Pihak sekolah dan pemerintah melakukan pengawasan terhadap kualitas makanan serta tingkat konsumsi siswa.

Program MBG di Hampan Perak diketahui telah menjangkau beberapa desa seperti Desa Klambir V

Kebun, Desa Klumpang, Desa Kota Datar, Desa Tandam Hilir II, dan Desa Paluh Manan dengan ribuan porsi makanan yang dibagikan setiap hari sekolah.

Dampak Program MBG terhadap Pemenuhan Gizi Anak Sekolah

Pelaksanaan Program MBG memberikan berbagai dampak positif terhadap anak sekolah, antara lain:

a. **Meningkatkan Asupan Gizi Anak**

Program MBG membantu memenuhi kebutuhan nutrisi harian siswa melalui penyediaan makanan sehat dan seimbang. Anak-anak memperoleh asupan protein, sayuran, buah, dan sumber energi yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan tubuh. Penelitian menunjukkan bahwa program makan sekolah dapat meningkatkan kualitas konsumsi pangan dan memperbaiki indikator kesehatan anak.

b. **Meningkatkan Konsentrasi dan Prestasi Belajar**

Anak yang mendapatkan makanan bergizi cenderung lebih fokus dan aktif saat mengikuti pembelajaran di kelas. Kondisi lapar saat belajar dapat mengurangi konsentrasi siswa, sehingga keberadaan MBG membantu meningkatkan kesiapan belajar anak.

c. **Mengurangi Risiko Gizi Buruk**

Program MBG membantu siswa dari keluarga kurang mampu agar tetap memperoleh makanan bergizi secara rutin. Hal ini penting dalam mencegah stunting, anemia, dan kekurangan energi kronis pada anak usia sekolah.

d. **Meningkatkan Kehadiran dan Semangat Sekolah**

Pemberian makanan gratis di sekolah juga meningkatkan motivasi siswa untuk hadir dan mengikuti

kegiatan belajar. Banyak siswa menjadi lebih antusias karena merasa terbantu oleh program tersebut.

Tantangan Pelaksanaan Program MBG

Walaupun memberikan dampak positif, pelaksanaan Program MBG masih menghadapi beberapa kendala, antara lain:

- Keterbatasan sarana dan dapur pengolahan makanan.
- Distribusi makanan yang terkadang terlambat.
- Pengawasan kualitas makanan yang belum optimal.
- Variasi menu yang masih terbatas.
- Risiko kebersihan makanan jika standar sanitasi tidak dijaga dengan baik.

Beberapa evaluasi di daerah lain menunjukkan adanya keluhan terkait kualitas makanan dan kebersihan menu MBG sehingga pengawasan dan standar keamanan pangan harus terus diperkuat.

2. Kualitas menu makanan yang diberikan dalam Program MBG ditinjau dari kandungan gizi, kebersihan, dan keamanan pangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan energi dan nutrisi anak sekolah. Menu umumnya terdiri atas:

- sumber karbohidrat seperti nasi,
- lauk berprotein seperti daging, telur, ayam, ikan, atau tahu-tempe,
- sayur - sayuran,
- buah-buahan,
- serta susu atau pelengkap lain pada kondisi tertentu.

BGN menegaskan bahwa penyusunan menu dilakukan oleh ahli gizi agar makanan memenuhi kebutuhan protein, vitamin, mineral, dan energi siswa. Dengan adanya MBG, anak

memperoleh makanan dengan komposisi yang lebih lengkap dibandingkan kebiasaan makan sebelumnya. Di Hampanan Perak, program ini dinilai membantu meningkatkan asupan gizi anak sekolah karena sebagian siswa sebelumnya tidak selalu memperoleh makanan sehat secara rutin di rumah.

Namun demikian, kualitas kandungan gizi masih menghadapi tantangan, seperti:

- Variasi menu yang terbatas,
- Ketidakseimbangan komposisi makanan,
- Dan adanya kritik terhadap penggunaan makanan olahan berlebih (ultra-processed food/UPF) pada beberapa daerah pelaksanaan MBG.

Selain itu, beberapa masyarakat juga menilai bahwa kualitas menu antar wilayah berbeda-beda tergantung fasilitas dapur dan kemampuan pengelola SPPG.

Kebersihan makanan juga menjadi aspek penting dalam pelaksanaan program MBG karena makanan dikonsumsi langsung oleh anak-anak sekolah. Oleh sebab itu, dapur SPPG diwajibkan menerapkan standar higiene dan sanitasi nasional.

Standar kebersihan meliputi:

- penggunaan bahan baku yang layak konsumsi,
- kebersihan alat masak dan tempat penyimpanan,
- penggunaan sarung tangan dan penutup kepala oleh petugas,
- serta kebersihan kendaraan distribusi makanan.

BGN juga menyatakan bahwa pengawasan dilakukan mulai dari bahan mentah hingga makanan siap disajikan kepada siswa.

Walaupun demikian, di beberapa daerah lain masih ditemukan keluhan terkait kualitas makanan, seperti buah busuk, lauk belum matang, dan makanan berbau tidak sedap. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan kebersihan dan sanitasi harus dilakukan secara konsisten agar kasus serupa tidak terjadi di Hamparan Perak.

Keamanan pangan bertujuan memastikan makanan aman dikonsumsi dan tidak menyebabkan gangguan kesehatan seperti keracunan makanan. Dalam program MBG, keamanan pangan dilakukan melalui:

- pemeriksaan bahan makanan,
- pengawasan proses memasak,
- pengaturan suhu penyimpanan,
- dan pengujian food safety sebelum distribusi.
- Beberapa wilayah bahkan melakukan pemeriksaan laboratorium dan uji keamanan pangan terhadap menu MBG sebelum dibagikan kepada siswa.
- Pemerintah melalui BGN juga telah menetapkan pedoman sertifikasi keamanan pangan bagi seluruh SPPG sebagai bentuk pengendalian risiko pangan.
- Namun, pelaksanaan program secara nasional masih menghadapi tantangan berupa kasus keracunan makanan di beberapa daerah sehingga pengawasan keamanan pangan perlu terus diperketat.

3. Distribusi makanan menjadi salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan MBG di Hamparan Perak. Wilayah yang cukup luas serta kondisi akses jalan menuju beberapa sekolah menyebabkan proses

pengiriman makanan terkadang mengalami keterlambatan. Keterlambatan distribusi dapat berdampak pada kualitas makanan karena makanan yang terlalu lama berada dalam perjalanan berisiko mengalami penurunan mutu dan kesegaran. Selain itu, jumlah armada distribusi dan keterbatasan dapur Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) juga menjadi hambatan dalam memastikan makanan tiba tepat waktu. Secara nasional, berbagai evaluasi program MBG menunjukkan bahwa distribusi dan logistik masih menjadi masalah utama dalam pelaksanaan program. Peneliti dari The Indonesia Institute menyebutkan bahwa tata kelola distribusi MBG belum berjalan optimal akibat lemahnya regulasi teknis dan belum seragamnya prosedur operasional.

Pengawasan merupakan aspek penting dalam menjamin kualitas makanan, kebersihan, dan keamanan pangan dalam program MBG. Di Hamparan Perak, pengawasan masih menghadapi berbagai tantangan karena keterbatasan sumber daya manusia dan belum optimalnya sistem monitoring.

Pengawasan yang kurang maksimal dapat menimbulkan risiko seperti:

- makanan tidak sesuai standar gizi,
- kebersihan makanan kurang terjaga,
- distribusi tidak tepat waktu,
- hingga potensi keracunan makanan.

Di beberapa daerah Indonesia bahkan ditemukan kasus makanan basi dan keracunan akibat tidak dipatuhinya standar operasional prosedur (SOP) pengolahan makanan. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan kualitas makanan harus dilakukan secara

ketat agar kejadian serupa tidak terjadi di Hamparan Perak.

Pendanaan menjadi tantangan besar dalam keberlanjutan Program MBG. Program ini membutuhkan anggaran yang sangat besar karena mencakup biaya bahan makanan, pengolahan, distribusi, serta operasional dapur SPPG.

Dalam pelaksanaannya, sistem pendanaan MBG sempat mengalami perubahan dari mekanisme reimburse menjadi penyaluran langsung ke rekening mitra penyedia layanan untuk mengurangi hambatan administrasi dan mempercepat pencairan dana.

Meskipun demikian, berbagai pihak menilai bahwa pengelolaan anggaran MBG masih menghadapi risiko pemborosan dan kurang transparan. Indonesia Corruption Watch (ICW) menyoroti bahwa program MBG memiliki potensi pemborosan anggaran apabila kualitas menu tidak sesuai standar gizi dan pengawasan tidak berjalan baik.

Selain itu, keterbatasan anggaran operasional di daerah juga dapat memengaruhi kualitas bahan makanan dan kapasitas distribusi. Jika pendanaan tidak dikelola secara efektif, maka tujuan utama program dalam meningkatkan kualitas gizi anak sekolah dapat terhambat.

Dampak Kendala terhadap Pelaksanaan Program

Berbagai kendala dalam distribusi, pengawasan, dan pendanaan dapat memengaruhi efektivitas Program MBG di Hamparan Perak, antara lain:

- keterlambatan penerimaan makanan oleh siswa,
- penurunan kualitas makanan,
- kurang optimalnya pemenuhan kebutuhan gizi,
- dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap program.

Namun demikian, meskipun masih menghadapi berbagai hambatan, program MBG tetap memberikan manfaat bagi siswa karena membantu pemenuhan kebutuhan makan dan meningkatkan semangat belajar anak sekolah.

4. Di Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Program MBG telah memberikan manfaat bagi siswa sekolah melalui pemberian makanan bergizi setiap hari sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala, seperti distribusi makanan yang belum optimal, pengawasan kualitas makanan yang terbatas, serta masalah pendanaan dan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan efektivitas program agar tujuan peningkatan kesehatan dan gizi anak dapat tercapai secara maksimal.

Efektivitas program menunjukkan sejauh mana tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. Dalam konteks Program MBG, efektivitas tidak hanya diukur dari jumlah makanan yang dibagikan, tetapi juga dari:

- kualitas kandungan gizi makanan,
- kebersihan dan keamanan pangan,
- ketepatan distribusi,
- keberlanjutan program,
- serta dampaknya terhadap kesehatan dan prestasi belajar siswa.

Jika pelaksanaan program dilakukan secara efektif, maka manfaat yang diperoleh anak sekolah akan semakin besar, terutama dalam meningkatkan status gizi dan kesehatan mereka.

Upaya Meningkatkan Efektivitas Program MBG di Hamparan Perak :

a. **Memperkuat Pengawasan Kebersihan dan Keamanan Pangan**

Kebersihan makanan harus menjadi prioritas utama karena makanan dikonsumsi langsung oleh anak-anak sekolah. Oleh sebab itu, diperlukan:

- penerapan standar hygiene dan sanitasi,
- pemeriksaan bahan baku,
- pengawasan proses memasak,
- serta pengujian keamanan pangan sebelum distribusi.

Petugas dapur juga perlu mendapatkan pelatihan tentang keamanan pangan dan sanitasi makanan. Pengawasan berkala dari dinas kesehatan dan pihak sekolah sangat penting untuk mencegah risiko keracunan makanan.

BGN menyatakan bahwa seluruh dapur SPPG wajib memenuhi standar hygiene dan keamanan pangan nasional.

b. Memperbaiki Sistem Distribusi Makanan

Distribusi makanan yang tepat waktu sangat memengaruhi kualitas makanan yang diterima siswa. Untuk meningkatkan efektivitas distribusi, pemerintah perlu:

- menambah armada pengiriman,
- memperbaiki sistem logistik,
- dan menambah jumlah dapur MBG di wilayah yang sulit dijangkau.

Dengan distribusi yang baik, makanan dapat diterima siswa dalam kondisi segar dan layak konsumsi. Selain itu, koordinasi antara pengelola dapur dan pihak sekolah perlu diperkuat agar proses pembagian makanan berjalan tertib dan efisien.

c. Meningkatkan Kualitas Menu Bergizi

Salah satu langkah utama adalah memastikan bahwa menu makanan yang

diberikan memenuhi standar gizi seimbang. Menu harus mengandung:

- karbohidrat,
- protein,
- vitamin,
- mineral,
- dan serat dalam jumlah yang cukup sesuai kebutuhan anak usia sekolah.

Pemerintah dan pengelola dapur MBG perlu melibatkan ahli gizi dalam penyusunan menu agar kualitas makanan tetap terjaga. Variasi menu juga penting agar siswa tidak merasa bosan dan tetap antusias mengonsumsi makanan yang diberikan.

Badan Gizi Nasional (BGN) menegaskan bahwa menu MBG harus disusun berdasarkan kebutuhan nutrisi anak dan diawasi oleh tenaga ahli gizi.

d. Melakukan Evaluasi Program Secara Berkala

Evaluasi berkala sangat penting untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan program. Evaluasi dapat dilakukan melalui:

- pengukuran status gizi siswa,
- tingkat kepuasan siswa,
- kualitas makanan,
- serta dampak program terhadap kesehatan dan prestasi belajar.

Hasil evaluasi dapat menjadi dasar perbaikan program di masa mendatang sehingga pelaksanaan MBG menjadi lebih efektif dan tepat sasaran.

e. Meningkatkan Transparansi dan Pengelolaan Pendanaan.

Program MBG membutuhkan anggaran yang besar sehingga pengelolaan dana harus dilakukan secara transparan dan akuntabel. Pemerintah perlu memastikan bahwa:

- anggaran digunakan sesuai kebutuhan,
- kualitas bahan makanan tetap terjaga,
- dan tidak terjadi penyalahgunaan dana.

Pengawasan penggunaan anggaran dapat dilakukan melalui audit rutin dan pelaporan terbuka kepada masyarakat. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) juga menilai bahwa tata kelola dan pengawasan program MBG perlu diperkuat untuk mencegah potensi penyimpangan anggaran.

f. Melibatkan Masyarakat dan Orang tua

Keberhasilan Program MBG juga memerlukan partisipasi masyarakat dan orang tua siswa. Orang tua dapat membantu memberikan masukan terkait kualitas makanan dan kondisi kesehatan anak setelah mengikuti program. Selain itu, masyarakat sekitar dapat dilibatkan dalam penyediaan bahan pangan lokal sehingga program juga berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

Jika berbagai upaya tersebut dilakukan dengan baik, maka Program MBG di Hampan Perak dapat memberikan dampak positif yang lebih optimal, seperti:

- Meningkatnya status gizi anak sekolah,
- Menurunnya risiko stunting dan kekurangan gizi,
- Meningkatnya konsentrasi belajar,
- Meningkatnya kehadiran siswa di sekolah,
- Serta terbentuknya generasi yang lebih sehat dan produktif.

KESIMPULAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Hampan Perak merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan

memenuhi kebutuhan gizi anak sekolah. Pelaksanaan program dilakukan melalui pendataan siswa, penyediaan menu bergizi, distribusi makanan, serta pengawasan pelaksanaan program. Program ini memberikan dampak positif berupa peningkatan asupan gizi, konsentrasi belajar, kesehatan, serta semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Namun demikian, keberhasilan program tetap memerlukan pengawasan yang baik, peningkatan kualitas makanan, dan evaluasi berkelanjutan agar tujuan pemenuhan gizi anak sekolah dapat tercapai secara optimal. Kualitas menu makanan dalam Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Hampan Perak dapat ditinjau dari tiga aspek utama, yaitu kandungan gizi, kebersihan, dan keamanan pangan. Program ini telah membantu meningkatkan pemenuhan kebutuhan gizi anak sekolah melalui penyediaan makanan bergizi seimbang. Selain itu, penerapan standar hygiene dan keamanan pangan menjadi langkah penting dalam menjaga kualitas makanan yang diberikan kepada siswa.

Walaupun secara umum program memberikan manfaat positif, masih terdapat tantangan seperti variasi menu, pengawasan sanitasi, dan konsistensi kualitas makanan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan pengawasan yang berkelanjutan agar tujuan Program MBG dalam meningkatkan kesehatan dan gizi anak sekolah dapat tercapai secara optimal. Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Hampan Perak masih menghadapi sejumlah kendala dari aspek distribusi, pengawasan, dan pendanaan. Kendala distribusi berkaitan dengan keterlambatan pengiriman dan keterbatasan fasilitas logistik. Dari aspek pengawasan, masih terdapat kelemahan dalam monitoring kualitas makanan dan penerapan standar keamanan pangan. Sementara itu, aspek pendanaan menghadapi tantangan berupa besarnya

kebutuhan anggaran dan risiko ketidakefisienan pengelolaan dana.

Oleh karena itu, diperlukan peningkatan tata kelola program, penguatan sistem pengawasan, transparansi pendanaan, serta evaluasi berkala agar Program MBG dapat berjalan lebih efektif dan mampu mencapai tujuan utama dalam meningkatkan status gizi anak sekolah di Hampan Perak.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Hampan Perak memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan dan pemenuhan gizi anak sekolah. Agar tujuan program dapat tercapai secara optimal, diperlukan berbagai upaya seperti peningkatan kualitas menu bergizi, penguatan pengawasan kebersihan dan keamanan pangan, perbaikan distribusi makanan, transparansi pendanaan, pelibatan masyarakat, serta evaluasi program secara berkala.

Dengan pelaksanaan yang lebih efektif dan terkoordinasi, Program MBG diharapkan mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesehatan, pertumbuhan, dan kualitas pendidikan anak-anak di Hampan Perak.

DAFTAR PUSTAKA

Eyes, I. N. (2025). Evaluasi Program Makan Siang Gratis di Sekolah: Dampak terhadap Gizi, Kesehatan, dan Motivasi Belajar Siswa. *jurnal ilmu pendidikan*, 1(4), 232-245.

Widyasari, S. Y., Larasati, A., & Alam, W. Y. (2025). Evaluasi kebijakan makan bergizi gratis di sekolah dasar: Implikasi terhadap kesehatan anak dan pemberdayaan ekonomi lokal. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 1727-1736.

Qomarrullah, R. I., Suratni, S., & Sawir, M. (2025). Dampak jangka panjang program makan bergizi gratis terhadap kesehatan dan keberlanjutan pendidikan. *Indonesian journal of intellectual publication*, 5(2), 130-137.

Eyes, I. N., & Nadia, Z. E. (2025). Evaluasi Program Makan Siang Gratis di Sekolah: Dampak terhadap Gizi, Kesehatan, dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online).

Badan Pangan Nasional, & Badan Pusat Statistik. (2023). Analisis ketersediaan pangan neraca bahan makanan Indonesia 2021-2023.

Badan Pangan Nasional.BGN. (2025). Daftar satuan pelayanan pemenuhan gizi (SPPG) yang telah operasional. Diakses 28 Mei 2025 dari <https://www.bgn.go.id/operasionalsppg>

Basuki, R. M., dkk. (2026). Implementasi Program Makan Bergizi Gratis: Evaluasi Pelaksanaan dan Tantangan Operasional. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 1413-1423. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i1.3208>